

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Studi kasus konflik tentang Saroan dalam jemaat di Gereja Toraja jemaat Karonanga, Klasis Sa'dan Ulusalu, menyoroti masalah internal yang dapat mempengaruhi komunitas gerejawi secara mendalam. Konflik terkait Saroan, yang merupakan tradisi Toraja yang melibatkan upacara adat dan penghormatan terhadap leluhur, sering kali menjadi titik ketegangan antara tradisi agama dan perubahan sosial. Konflik semacam ini tidak hanya mencerminkan perselisihan atas interpretasi nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mencakup elemen identitas budaya dan sosial yang penting bagi anggota jemaat dalam konteks konflik ini, penting untuk memahami bahwa Saroan bukan hanya sekadar ritual keagamaan tetapi juga simbol kebersamaan dan identitas komunal dalam masyarakat Toraja. Konflik ini juga mencerminkan dinamika kekuasaan dan otoritas di dalam struktur gerejawi. Perselisihan terkait dengan Saroan sering kali melibatkan pertanyaan tentang siapa yang memiliki wewenang untuk menetapkan norma-norma keagamaan dan bagaimana keputusan-keputusan tersebut dibuat. Konflik semacam ini dapat memperkuat atau mengubah dinamika kepemimpinan dalam jemaat, menciptakan ketegangan yang mempengaruhi stabilitas dan kohesi komunitas. Rekonsiliasi dan peningkatan kesadaran

akan pentingnya pluralisme dalam konteks budaya dan agama Toraja juga merupakan langkah-langkah kunci untuk membangun kedamaian dan harmoni dalam jemaat. Dengan memahami akar penyebab konflik seputar Saroan di Gereja Toraja jemaat Karonanga, Klasis Sa'dan Ulusalu, dapat ditemukan solusi-solusi yang lebih berkelanjutan dan inklusif untuk mempromosikan keadilan, stabilitas, dan kebersamaan dalam komunitas gerejawi.

## **B. Saran**

### 1. IAKN Toraja

Bagi mahasiswa IAKN jadikan studi kasus ini sebagai peluang untuk belajar tentang manajemen konflik dalam konteks agama dan budaya yang spesifik

### 2. Masyarakat

Bagi masyarakat sa'dan karonanga perlu menyadari bahwa tujuan dari sarogan yaitu untuk menjaga kesatuan dan apa makna dari sarogan itu yang sebenarnya sehingga tidak terjadi permasalahan atau konflik dalam masyarakat

### 3. Warga jemaat

Gereja Toraja jemaat sa'dan karonanga perlu menyadari bahwa sarogan yang ada perlu diketahui terlebih dahulu maknanya Sehingga tidak menimbulkan permasalahan antar warga jemaat.

